

1. LATAR BELAKANG PENCiptaan

Film merupakan sebuah media audio-visual yang memperlihatkan kreasi artistik dari suatu cerita. Sebuah cerita tidak hanya dapat disampaikan secara narasi dan dialog, namun juga melalui audio-visual yang dapat memperkuat pesan dari cerita itu sendiri. Film sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia saat ini dan dapat ditemukan di mana-mana. Melalui film, penonton dapat melihat dan merasakan bagaimana sebuah situasi atau seorang karakter mempengaruhi perasaan penonton untuk ikut merasakan apa yang mereka rasakan (Bordwell et al, 2024, hlm. 2). Dalam sebuah film, visual merupakan hal yang penting untuk menggambarkan suasana, makna, dan kondisi emosional yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut. Penonton film biasanya akan ikut merasakan dampak emosional dari sebuah adegan yang terjadi melalui visual yang terlihat dari layar.

Dalam menciptakan sebuah visual yang dapat membawa penonton untuk ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh karakter di dalam film, seorang *filmmaker* harus memperhatikan *mise-en-scene* dengan baik serta estetis. Untuk mencapai tujuannya secara visual, *filmmaker* dapat menggunakan *mise-en-scene* untuk menyampaikan pesan secara tersirat kepada penonton tanpa harus menggunakan dialog secara langsung. *Mise-en-scene* terdiri dari elemen-elemen yang muncul di dalam layar seperti *setting*, *costume and makeup*, *lighting*, dan *staging and performance* (Bordwell et al., 2024, hlm. 113). Penggunaan *mise-en-scene* untuk menata sebuah adegan adalah untuk memperlihatkan kontrol sutradara terhadap apa yang terlihat di dalam layar. Untuk mewujudkan keinginan sutradara dan mendapatkan visual yang ingin dicapai, setiap departemen kreatif harus bisa bekerja sama dan menyatukan pemikiran. Pada saat produksi film, terdapat seseorang yang menjadi kepala departemen untuk desain produksi, yaitu *production designer* (Bordwell et al., 2024, hlm. 19).

Dalam film, pembangunan dunia di dalam cerita sangat penting untuk membangun suasana dan menghidupkan cerita. Hal tersebut merupakan tugas seorang *production designer* untuk mendesain *set*, *props*, dan kostum agar visual di dalam film menjadi Mamuka dan dapat dinikmati. Menurut Barnwell (2017, hlm.

23), *production designer* adalah seseorang yang menjadi pemimpin dari departemen *art* yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan menafsirkan elemen visual dari sebuah film. *Production designer* tidak hanya bertanggung jawab secara visual tetapi mencakup keseluruhan keperluan artistik seperti jadwal, keuangan, dan lain-lain. Seorang *production designer* harus bisa menghidupkan visual supaya penonton dapat merasakan pengalaman nyata akan apa yang terjadi di dalam film tersebut.

Film “Ekspose” sendiri menceritakan tentang seorang jurnalis wanita bernama Talisa yang mendapatkan kabar akan maraknya kasus *doxing* yang menyerang masyarakat. Talisa sebagai jurnalis yang aktif menyuarakan masalah politik dan sosial mencari cara untuk mengumpulkan bukti dan informan yang bisa membantunya. Dalam perjalannya untuk mengungkap kasus tersebut, Talisa mendapatkan rintangan dan ancaman dari pihak yang berkuasa. Keadaan menjadi semakin rumit ketika keluarganya yang Talisa kasihi ikut terancam.

Skripsi ini akan membahas tentang bagaimana penulis yang berperan sebagai *production designer* dapat merancang kostum untuk memvisualisasikan makna psikologi pada film “Ekspose” melalui warna *warm* dan *cool*. Warna *warm* dan *cool* ini dimunculkan pada *set*, *props*, dan kostum yang dipakai atau berada di sekitar Talisa. Penggunaan warna *warm* dan *cool* yang di dalam film ini bertujuan untuk memberi pesan perubahan pada *mood* dan suasana Talisa. Warna *warm* dominan digunakan untuk memberikan kesan hangat dan nyaman namun juga waspada dan amarah, sedangkan warna *cool* dapat memberikan kesan menenangkan namun juga dingin serta mencekam. Kedua kombinasi warna ini dapat memberikan makna yang bertolak belakang tetapi saling melengkapi satu sama lain. Maka dari itu, digunakan teori warna *complementary* dalam pemilihan warna *set*, *props*, dan kostum Talisa.

Dalam membentuk suasana dan perasaan karakter Talisa, penulis sebagai *production designer* mencoba menekankan kedua hal tersebut secara implisit melalui warna. Talisa adalah seorang jurnalis yang tenang dan tegas dalam menjalani kehidupannya, namun suatu ketika harus mengalami perubahan pada hidupnya ketika dihadapi dengan ancaman-ancaman setelah dirinya menanyakan

pertanyaan mengenai *doxing* saat *doorstop interview* dan berencana untuk mengunggah artikel yang mengungkap kebobrokan sebuah perusahaan teknologi besar. Kehidupan dan watak Talisa yang tadinya tenang dan tertutup, secara progresif menjadi lebih bersuara dalam menuntaskan kasus tersebut. Tiap warna yang digunakan akan dipikirkan dengan matang untuk memberi pesan kepada penonton. Tiap warna yang digunakan akan dipikirkan dengan matang untuk memberi pesan kepada penonton.

Penulis sebagai *production designer* merancang perilaku dan suasana di sekitar Talisa berdasarkan warna pada tempat kerja Talisa dan kostum Talisa. Penulis ingin memberikan pengertian kepada penonton tentang kejadian progresif yang terjadi kepada Talisa saat ia sedang merasa tenang, terancam, gelisah, atau marah. Pemilihan warna pada adegan yang mencakup *set*, *props*, dan kostum Talisa sangat perlu diperhatikan agar pesan tersampai dengan baik. Maka dari itu, penulis merancang *set*, *props*, dan kostum Talisa untuk mencerminkan perbedaan signifikan yang bisa dipahami penonton melalui *set*, *props*, dan kostum dari perubahan *color mood* di film “Ekspose”.

1.1. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana *set*, *props*, dan kostum dalam film “Ekspose” dimaknai berdasarkan warna untuk memperlihatkan perubahan *mood* dan suasana Talisa?

Penelitian ini difokuskan pada perancangan warna *set*, *props*, dan kostum dalam memvisualisasikan adanya perubahan *mood* atau suasana karakter Talisa dalam film “Ekspose”. Penelitian ini akan dibatasi dengan peran *production designer* dalam penggunaan warna *warm* dan *cool* serta makna psikologinya. Penelitian ini mencakup *scene* 3 dan 8.